

PENINGKATAN KESADARAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN DIGITALISASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PATANE III

Jusmer Sihotang^{1*}, Benyamin Waduwu², Viona Nadya Thabita Pangaribuan³, Mariawati
Simanjuntak⁴

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP
Nommensen, Medan, Indonesia
Email: jusmersihotang@uhn.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aimed to strengthen environmental cleanliness awareness and improve public understanding of digital population administration services in Kelurahan Patane III, Porsea Subdistrict, Toba Regency. The activity was designed as a participatory community empowerment program involving lecturers, students, village officials, schools, and local residents. The method combined field observation, coordination with village stakeholders, socialization, community clean-up, planting activities, vegetable garden development, tutoring for children, and educational sessions at school. Evaluation was carried out through direct observation, partner responses, activity documentation, and reflection on program completion. The results show that the program supported cleaner public spaces, encouraged community participation in environmental care, provided a vegetable garden as a local learning medium, produced a village location map, and increased children's understanding through academic and character education activities. The activity also introduced the importance of using online population administration services to reduce dependency on physical archives and face-to-face procedures. The main constraint was uneven community participation, while the key supporting factor was the openness of village officials and residents. Sustainability requires routine coordination, follow-up mentoring, and integration of digital administration literacy into village service practices.

Keywords: community empowerment, digital administration, environmental cleanliness, population services, Patane III.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kesadaran kebersihan lingkungan dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai digitalisasi administrasi kependudukan di Kelurahan Patane III, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Kegiatan dirancang sebagai program pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, aparat kelurahan, sekolah, dan warga setempat. Metode kegiatan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan pemangku kepentingan kelurahan, sosialisasi, gotong royong kebersihan, penanaman pohon, pembuatan taman sayur, les gratis untuk anak, serta edukasi di sekolah. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, respons mitra, dokumentasi kegiatan, dan refleksi ketercapaian program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, mendorong partisipasi warga, menyediakan taman sayur sebagai media pembelajaran lokal, menghasilkan denah lokasi kelurahan, serta meningkatkan pemahaman anak melalui kegiatan akademik dan pendidikan karakter. Kegiatan juga memperkenalkan pentingnya pemanfaatan layanan administrasi kependudukan berbasis daring agar masyarakat tidak hanya bergantung pada arsip fisik dan prosedur tatap muka. Kendala utama

adalah partisipasi masyarakat yang belum merata, sedangkan faktor pendukung utama adalah keterbukaan aparatur kelurahan dan warga. Keberlanjutan program memerlukan koordinasi rutin, pendampingan lanjutan, dan penguatan literasi digital layanan publik.

Kata Kunci: administrasi digital, kebersihan lingkungan, layanan kependudukan, Patane III, pemberdayaan masyarakat.

A. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang menempatkan kampus sebagai mitra masyarakat dalam mengenali persoalan, merumuskan solusi, dan mendorong perubahan sosial secara bertahap. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas warga melalui keterlibatan langsung dosen dan mahasiswa. Prinsip tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Republik Indonesia, 2003).

Universitas HKBP Nommensen melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan kegiatan PKM sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap kebutuhan pembangunan masyarakat. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu masyarakat mengenali potensi dan masalah lokal, sekaligus memberi pengalaman lapangan bagi dosen dan mahasiswa agar mampu mengembangkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Laporan sumber menunjukkan bahwa PKM di Kelurahan Patane III melibatkan dosen dan mahasiswa dalam sejumlah kegiatan sosial, lingkungan, pendidikan, serta pendampingan masyarakat (LPPM Universitas HKBP Nommensen, 2023).

Kelurahan Patane III berada di Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini memiliki posisi strategis karena menjadi bagian dari pusat pemerintahan Kecamatan Porsea. Data dalam laporan PKM menyebutkan bahwa Kelurahan Patane III memiliki 430 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 1.772 jiwa. Mata pencaharian masyarakat didominasi oleh kegiatan pertanian, wiraswasta, perdagangan lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, aparatur kelurahan, sekolah, dan warga.

Analisis situasi di lokasi kegiatan menunjukkan dua persoalan prioritas. Pertama, kesadaran sebagian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan belum merata. Sebagian warga masih memandang kebersihan sebagai tanggung jawab pemerintah atau petugas kebersihan, bukan sebagai tanggung jawab bersama. Minimnya kegiatan sosialisasi, kampanye kebersihan, dan gerakan gotong royong yang dilakukan secara berkelanjutan juga menyebabkan kebiasaan menjaga lingkungan belum terbentuk secara kuat. Persoalan ini dapat berdampak pada kenyamanan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat.

Kedua, pelayanan administrasi kependudukan masih menghadapi kendala efisiensi karena sebagian data dan proses layanan masih dipahami masyarakat sebagai proses berbasis arsip fisik dan kehadiran langsung ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Kondisi tersebut membuat pencarian data dan pengurusan dokumen berpotensi memakan waktu lebih lama. Rendahnya literasi masyarakat mengenai prosedur layanan administrasi kependudukan berbasis daring juga dapat menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan fasilitas digital yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM diarahkan pada dua bentuk solusi utama. Solusi pertama adalah peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan melalui gotong royong, penanaman pohon, pembuatan taman sayur, dan penguatan kebiasaan menjaga lingkungan. Solusi kedua adalah penguatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya digitalisasi administrasi kependudukan melalui edukasi prosedur layanan, pemanfaatan layanan online, dan pembiasaan pencatatan data yang lebih tertib. Dua solusi tersebut dipilih karena sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, memperkuat partisipasi warga dalam program kelurahan, membantu anak-anak melalui kegiatan edukatif, serta memperkenalkan pentingnya pemanfaatan layanan administrasi

kependudukan berbasis digital. Artikel ini menyajikan hasil konversi laporan PKM menjadi artikel ilmiah pengabdian sesuai format MARSADA, dengan penekanan pada analisis situasi, metode pelaksanaan, hasil kegiatan, luaran, faktor pendukung, faktor penghambat, simpulan, dan saran keberlanjutan.



Gambar 1. Peta administratif wilayah Kelurahan Patane III

B. Pelaksanaan Dan Metode

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kelurahan Patane III, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Mitra kegiatan meliputi aparat kelurahan, kepala lingkungan, masyarakat, anak-anak sekolah, TK Negeri Pembina Porsea, dan SD Negeri 173633 Porsea. Pelaksana kegiatan terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua minggu dengan bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan hasil koordinasi awal bersama aparat kelurahan.

Metode kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan, bukan hanya penerima manfaat. Pelaksana PKM melakukan observasi kondisi lapangan, berdiskusi dengan lurah dan kepala lingkungan, mengidentifikasi permasalahan prioritas, menyusun program kerja, melaksanakan kegiatan bersama warga, serta melakukan evaluasi melalui pengamatan dan refleksi pelaksanaan. Alur tersebut dipilih agar solusi yang dilaksanakan tidak terpisah dari kebutuhan dan potensi kelurahan.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama aparat Kelurahan Patane III. Pada tahap ini, tim PKM menyampaikan rencana kegiatan, meminta arahan mengenai kebutuhan prioritas, serta melakukan survei ke beberapa lingkungan untuk memahami kondisi lapangan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa kegiatan perlu diarahkan pada kebersihan lingkungan, penataan area kelurahan, kegiatan edukasi untuk anak, pembuatan denah lokasi, dan penguatan pemahaman mengenai administrasi kependudukan.

Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa jenis kegiatan. Pertama, kegiatan penyadaran dan aksi kebersihan dilakukan melalui gotong royong bersama aparat kelurahan dan warga. Kedua, kegiatan penguatan lingkungan dilakukan melalui penanaman pohon dan pembuatan taman sayur di sekitar kantor kelurahan. Ketiga, kegiatan pendidikan dilakukan melalui les gratis bagi anak-anak, kunjungan ke TK, serta sosialisasi di SD Negeri 173633 Porsea. Keempat, dukungan informasi wilayah dilakukan melalui pembuatan denah lokasi Kelurahan Patane III agar masyarakat dan pendatang lebih mudah mengenali titik-titik penting di wilayah kelurahan.

Materi yang diberikan pada kegiatan edukasi mencakup pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kepedulian terhadap fasilitas umum, penguatan karakter anak, pencegahan perundungan, serta pemahaman dasar mengenai tertib administrasi kependudukan. Pada aspek administrasi kependudukan, tim menekankan pentingnya pemanfaatan layanan online, pengurangan ketergantungan pada arsip fisik, dan perlunya masyarakat memperoleh informasi yang benar mengenai prosedur pengurusan dokumen kependudukan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui empat cara, yaitu pengamatan langsung terhadap keterlaksanaan program, dokumentasi kegiatan, respons aparatur kelurahan dan masyarakat, serta pembahasan internal tim mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Data kuantitatif berupa pre-test dan post-test belum tersedia dalam laporan sumber, sehingga hasil yang disajikan dalam artikel ini difokuskan pada luaran kegiatan, perubahan kondisi yang dapat diamati, dan rekomendasi tindak lanjut.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas, Solusi, dan Luaran Kegiatan

Permasalahan Prioritas	Solusi yang Dilaksanakan	Luaran Kegiatan	Indikator Ketercapaian
Kesadaran kebersihan lingkungan belum merata.	Gotong royong, sosialisasi kebersihan, penanaman pohon, dan pembuatan taman sayur.	Area lingkungan lebih tertata, taman sayur, dan dokumentasi kegiatan kebersihan.	Kegiatan terlaksana bersama aparatur kelurahan dan warga.
Pemahaman masyarakat mengenai administrasi kependudukan digital masih terbatas.	Edukasi pentingnya layanan online dan tertib data kependudukan.	Masyarakat memperoleh informasi mengenai manfaat digitalisasi layanan administrasi.	Materi disampaikan melalui komunikasi langsung dan diskusi.
Kebutuhan penguatan pendidikan dan karakter anak.	Les gratis, kunjungan edukatif, ibadah bersama, dan sosialisasi pencegahan perundungan.	Anak-anak memperoleh dukungan belajar dan pemahaman karakter.	Kegiatan terlaksana di lingkungan kelurahan, TK, dan SD.
Kebutuhan informasi lokasi wilayah kelurahan.	Pembuatan denah lokasi Kelurahan Patane III.	Denah lokasi sebagai media informasi wilayah.	Denah selesai dibuat dan diserahkan sebagai luaran kegiatan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Patane III dapat dilaksanakan melalui sinergi antara tim dosen, mahasiswa, aparatur kelurahan, sekolah, dan warga. Kegiatan tidak hanya berfokus pada satu bentuk intervensi, tetapi menggabungkan aksi lingkungan, edukasi, dan dukungan administrasi wilayah. Penggabungan beberapa kegiatan tersebut relevan dengan karakter masalah mitra yang bersifat sosial, lingkungan, pendidikan, dan pelayanan publik.

Koordinasi awal bersama lurah dan kepala lingkungan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Melalui koordinasi tersebut, tim memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, kebutuhan masyarakat, serta titik kegiatan yang perlu diprioritaskan. Survei lapangan juga membantu tim memahami letak lingkungan, kondisi jalan, fasilitas kelurahan, dan ruang publik yang dapat dijadikan lokasi kegiatan. Koordinasi semacam ini memperkuat partisipasi mitra karena program tidak disusun secara sepihak oleh tim pelaksana.

Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan melalui gotong royong di beberapa lingkungan, terutama area yang memerlukan penataan dan pembersihan. Kegiatan ini melibatkan aparatur kelurahan, kepala lingkungan, dan warga. Hasil yang terlihat adalah lingkungan menjadi lebih bersih, area publik lebih tertata, dan warga memperoleh contoh langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan bersama. Kegiatan gotong royong juga menjadi sarana memperkuat komunikasi sosial antara pelaksana PKM dan masyarakat.

Pembuatan taman sayur di sekitar kantor kelurahan menjadi luaran konkret dari program lingkungan. Taman sayur tidak hanya berfungsi sebagai kenang-kenangan kegiatan, tetapi juga dapat dijadikan media edukasi mengenai pemanfaatan lahan kosong, ketahanan pangan skala rumah tangga, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penanaman pohon yang dilakukan bersama aparatur kecamatan dan kelurahan juga mendukung upaya reboisasi sederhana di lingkungan kelurahan.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan gotong royong dan penanaman pohon

Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui les gratis bagi anak-anak, kunjungan ke TK Negeri Pembina Porsea, dan sosialisasi di SD Negeri 173633 Porsea. Les gratis membantu anak-anak menyelesaikan tugas sekolah dan memperoleh pendampingan belajar. Kegiatan di sekolah juga digunakan untuk menyampaikan nilai karakter, terutama pencegahan perundungan, kepedulian terhadap teman, dan pentingnya membangun perilaku positif di lingkungan sekolah. Kegiatan ini memperluas manfaat PKM karena sasaran program tidak hanya masyarakat umum, tetapi juga anak-anak sebagai bagian dari komunitas kelurahan.

Pada aspek administrasi kependudukan, kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya data yang tertib dan pemanfaatan layanan administrasi berbasis digital. Laporan sumber menunjukkan bahwa salah satu persoalan masyarakat adalah proses pencarian data penduduk yang belum efisien karena data masih dipahami sebagai arsip fisik dan masyarakat masih bergantung pada prosedur langsung ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Edukasi mengenai digitalisasi administrasi kependudukan menjadi langkah awal agar masyarakat memahami manfaat layanan online, pengurangan waktu tunggu, serta pentingnya informasi prosedur yang benar.

Walaupun kegiatan belum menghasilkan sistem digital baru, edukasi digital administrasi memiliki nilai strategis karena membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan arah pelayanan publik yang makin berbasis teknologi. Masyarakat perlu memahami bahwa digitalisasi bukan hanya penggunaan aplikasi, tetapi juga perubahan cara mengelola data, mencari informasi layanan, dan menjaga dokumen kependudukan agar mudah digunakan ketika dibutuhkan. Pada tahap berikutnya, kegiatan dapat dilanjutkan dengan pelatihan teknis penggunaan layanan daring yang lebih spesifik.

Luaran lain yang dihasilkan adalah denah lokasi Kelurahan Patane III. Denah tersebut membantu masyarakat dan pendatang mengetahui posisi lingkungan, titik fasilitas umum, dan akses wilayah. Luaran ini sederhana, tetapi bermanfaat bagi kelurahan karena mendukung ketersediaan informasi spasial yang mudah dipahami. Denah juga dapat menjadi dasar pengembangan media informasi kelurahan dalam bentuk cetak maupun digital pada kegiatan lanjutan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pendampingan belajar dan sosialisasi di sekolah

Luaran Program

Luaran program dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang. Bidang lingkungan menghasilkan kegiatan gotong royong, penanaman pohon, dan taman sayur. Bidang pendidikan menghasilkan kegiatan les gratis, ibadah bersama, kunjungan edukatif, dan sosialisasi pencegahan perundungan. Bidang administrasi menghasilkan peningkatan pemahaman awal mengenai digitalisasi administrasi kependudukan. Bidang informasi wilayah menghasilkan denah lokasi kelurahan.

Ketercapaian luaran ditinjau dari terlaksananya kegiatan sesuai rencana, adanya partisipasi mitra, tersedianya dokumentasi kegiatan, dan adanya produk fisik sederhana seperti taman sayur serta denah lokasi. Indikator ini bersifat deskriptif karena laporan sumber belum menyajikan data pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Keterbatasan tersebut perlu menjadi perhatian pada kegiatan lanjutan agar dampak program dapat diukur lebih kuat melalui kuesioner, pre-test dan post-test, atau instrumen observasi yang terstruktur.

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian

Tahap Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Mitra yang Terlibat	Capaian Utama
Koordinasi dan survei	Diskusi dengan lurah, kepala lingkungan, dan survei lokasi.	Aparatur kelurahan dan kepala lingkungan.	Prioritas program dan lokasi kegiatan ditetapkan.
Aksi lingkungan	Gotong royong, pembersihan lingkungan, penanaman pohon, dan taman sayur.	Warga, aparatur kelurahan, dan tim PKM.	Lingkungan lebih tertata dan tersedia luaran taman sayur.
Edukasi anak dan sekolah	Les gratis, kunjungan TK, sosialisasi di SD, dan materi pencegahan perundungan.	Anak-anak, guru, dan tim PKM.	Anak memperoleh dukungan belajar dan penguatan karakter.
Administrasi dan informasi wilayah	Edukasi digitalisasi administrasi dan pembuatan denah lokasi.	Masyarakat dan aparatur kelurahan.	Masyarakat memperoleh informasi layanan dan kelurahan memiliki media denah.
Evaluasi	Refleksi kegiatan, dokumentasi, dan diskusi internal tim.	Tim PKM dan mitra.	Program dinilai terlaksana, dengan catatan perlu pendampingan lanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama kegiatan adalah penerimaan aparaturnya kelurahan dan masyarakat terhadap kehadiran tim PKM. Lurah, kepala lingkungan, dan warga memberikan akses serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan sekolah juga memudahkan pelaksanaan sosialisasi kepada anak-anak. Dukungan tersebut membuat program dapat berjalan sesuai rencana walaupun waktu pelaksanaan terbatas.

Faktor penghambat yang muncul adalah partisipasi masyarakat yang belum merata, keterbatasan waktu, dan belum tersedianya instrumen pengukuran dampak secara kuantitatif. Sebagian warga belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan kebersihan, sehingga perubahan perilaku belum dapat dipastikan berlangsung secara berkelanjutan. Pada aspek digitalisasi administrasi, keterbatasan kegiatan membuat edukasi masih bersifat pengenalan awal, belum sampai pada pendampingan teknis penggunaan layanan digital secara individual.

Berdasarkan faktor tersebut, keberlanjutan program memerlukan strategi tindak lanjut. Aparatur kelurahan dapat menjadwalkan gotong royong rutin, mengelola taman sayur sebagai contoh pemanfaatan lahan, dan menempatkan denah lokasi di titik yang mudah diakses. Perguruan tinggi dapat melanjutkan kegiatan melalui pelatihan digital administrasi kependudukan, penyusunan panduan singkat layanan online, serta pengukuran perubahan pemahaman warga melalui kuesioner sederhana. Kolaborasi lanjutan akan membuat program lebih berdampak dan tidak berhenti pada satu periode kegiatan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antara kelurahan, masyarakat, sekolah, dan perguruan tinggi. Aparatur kelurahan dapat menyiapkan jadwal gotong royong bulanan, menunjuk penanggung jawab perawatan taman sayur, serta menempatkan denah lokasi pada ruang pelayanan. Kepala lingkungan dapat berperan sebagai penghubung antara warga dan aparaturnya kelurahan agar informasi program kebersihan dan administrasi dapat tersampaikan secara merata.

Pada aspek digitalisasi administrasi kependudukan, tindak lanjut dapat dilakukan melalui penyusunan panduan singkat layanan online. Panduan tersebut dapat memuat alur pengurusan dokumen, daftar dokumen yang perlu disiapkan, tautan atau kanal layanan resmi, serta nomor kontak aparaturnya kelurahan yang dapat membantu masyarakat. Pendampingan teknis dapat diberikan kepada warga yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital, terutama kelompok lanjut usia atau warga yang akses teknologinya terbatas.

Pada aspek pendidikan, program les gratis dan sosialisasi karakter dapat dilanjutkan melalui kerja sama antara sekolah, mahasiswa, dan relawan lokal. Materi yang dapat dikembangkan meliputi kebersihan diri, kepedulian lingkungan, pencegahan perundungan, literasi digital dasar, serta pengenalan layanan publik. Kegiatan berulang akan membantu anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan memperluas dampak sosial program.

Agar kegiatan berikutnya lebih kuat secara akademik, tim pelaksana perlu menyiapkan instrumen evaluasi sederhana. Instrumen tersebut dapat berupa daftar hadir, lembar observasi kebersihan, kuesioner kepuasan mitra, serta pre-test dan post-test pemahaman digital administrasi. Data yang terkumpul akan memperkuat artikel ilmiah pengabdian karena capaian tidak hanya dijelaskan secara naratif, tetapi juga didukung bukti pengukuran yang dapat diverifikasi.



Gambar 4. Denah lokasi dan dokumentasi luaran informasi wilayah Kelurahan Patane III

Tabel 3. Rencana Tindak Lanjut Program

Bidang Tindak Lanjut	Kegiatan Lanjutan	Penanggung Jawab Utama	Bukti yang Dapat Disiapkan
Kebersihan lingkungan	Gotong royong rutin, perawatan taman sayur, dan penanaman lanjutan.	Kelurahan dan kepala lingkungan.	Jadwal kegiatan, daftar hadir, foto, dan laporan singkat.
Administrasi digital	Pembuatan panduan layanan online dan pendampingan warga.	Kelurahan dan tim perguruan tinggi.	Panduan layanan, daftar peserta, dan kuesioner pemahaman.
Pendidikan anak	Les gratis berkala dan sosialisasi karakter di sekolah.	Sekolah, mahasiswa, dan relawan.	Materi kegiatan, daftar hadir, foto, dan respons guru.
Evaluasi program	Penyusunan instrumen pre-test, post-test, dan survei kepuasan mitra.	Tim PKM dan LPPM.	Rekap nilai, hasil survei, dan rekomendasi tindak lanjut.

D. Penutup

Simpulan

Kegiatan PKM di Kelurahan Patane III menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kombinasi aksi lingkungan, edukasi, dan penguatan literasi administrasi kependudukan. Kegiatan gotong royong, penanaman pohon, pembuatan taman sayur, les gratis, sosialisasi sekolah, dan pembuatan denah lokasi menjadi bentuk luaran yang dapat diamati secara langsung. Program ini membantu meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, memperkuat relasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta memberi pemahaman awal mengenai pentingnya layanan administrasi kependudukan berbasis digital.

Faktor pendukung kegiatan adalah keterbukaan aparatur kelurahan, dukungan sekolah, dan partisipasi warga yang terlibat dalam beberapa kegiatan. Faktor penghambat adalah partisipasi masyarakat yang belum merata, waktu pelaksanaan yang terbatas, serta belum adanya pengukuran dampak kuantitatif. Secara umum, program telah terlaksana sesuai rencana dan memberikan dasar bagi kegiatan lanjutan yang lebih terukur.

Saran

Kelurahan Patane III disarankan melanjutkan gerakan kebersihan melalui jadwal gotong royong rutin, perawatan taman sayur, dan penguatan peran kepala lingkungan sebagai penggerak warga. Perguruan tinggi disarankan melaksanakan pendampingan lanjutan yang lebih terukur, khususnya pelatihan penggunaan layanan administrasi kependudukan online dan penyusunan media edukasi sederhana bagi masyarakat. Kegiatan berikutnya juga perlu dilengkapi instrumen pre-test dan post-test atau kuesioner respons mitra agar dampak program dapat dinilai secara lebih objektif.

Sekolah dan masyarakat dapat dilibatkan kembali dalam program pendidikan karakter, literasi digital, dan kebersihan lingkungan. Kerja sama berkelanjutan antara LPPM, program studi, aparatur

kelurahan, dan warga akan memperkuat manfaat program serta mendukung pengembangan Kelurahan Patane III sebagai wilayah yang lebih tertib, bersih, informatif, dan adaptif terhadap pelayanan publik berbasis teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas HKBP Nommensen, aparaturnya Kecamatan Porsea, aparaturnya Kelurahan Patane III, kepala lingkungan, TK Negeri Pembina Porsea, SD Negeri 173633 Porsea, dan seluruh masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PKM.

E. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba. (2024). Kecamatan Porsea dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas HKBP Nommensen. (2023). Laporan Pengabdian kepada Masyarakat: Peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan dan digitalisasi administrasi kependudukan berbasis pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Patane III. Universitas HKBP Nommensen.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas HKBP Nommensen Medan. (2020). Buku pedoman Universitas HKBP Nommensen Medan. Universitas HKBP Nommensen Medan.